

**PENGEMBANGAN POTENSI SISWA MENURUT TEORI BELAJAR
HUMANISTIK DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN**

AKIDAH AKHLAK DI MTs IN BANYURIP AGENG KOTA

PEKALONGAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S₁)
dalam Ilmu Tarbiyah



IAIN PEKALONGAN

Oleh:

YULIANI

NIM. 2021113232

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PEKALONGAN**

2017

**PENGEMBANGAN POTENSI MANUSIA MENURUT TEORI BELAJAR
HUMANISTIK DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DI MTS IN BANYURIP AGENG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



IAIN PEKALONGAN

Oleh:

YULIANI
2021113232

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PEKALONGAN**

2017

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YULIANI
NIM : 20211132322
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Pengembangan Potensi Siswa Menurut Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs IN Banyurip Ageng Kota Pekalongan*" adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, November 2017

Yang menyatakan,



YULIANI

NIM. 2021113232



Hj. Nur Khasanah, M.Ag
Karangjati RT 02 RW 01
Wiradesa Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
an. Sdr. Yuliani

Pekalongan, 20 November 2017

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
c.q. Ketua Jurusan PAI
di PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum. Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi Saudara:

Nama : **YULIANI**
NIM : **2021113232**
Judul : **PENGEMBANGAN POTENSI SISWA MENURUT
TEORI BELAJAR HUMANISTIK DAN
IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH
AKHLAK DI MTs IN BANYURIP AGENG KOTA
PEKALONGAN**

Dengan permohonan agar skripsi Saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan.
Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing

Hj. Nur Khasanah, M.Ag
NIP. 19770926 201101 2 004

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan
mengesahkan skripsi saudara:


Nama : YULIANI
NIM : 2021113232
Judul : PENGEMBANGAN POTENSI SISWA MENURUT
TEORI BELAJAR HUMANISTIK DAN
IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DI MTS IN BANYURIP AGENG


Telah diujikan pada hari Kamis, 21 Desember 2017 dan dinyatakan
LULUS serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)

DewanPenguji

Penguji I

Penguji II


H. Mutammam, M.Ed
NIP.19650610 199903 1 003


Hj. Chusna Maulida, M.Pd.I
NIP. 11971051 1200801 2 006

Pekalongan, 21 Desember 2017

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.
NIP.19730112 200003 1 001



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan segala bentuk kasih sayang kepada kita. Shalawat serta salam kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, para sahabatnya dan orang-orang mukmin lainnya yang selalu berada dalam jalan-Nya. Berkat rahmat Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi ini. Penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Allah SWT
2. Ayahanda dan Ibundaku tercinta yang senantiasa mencurahkan segala bentuk kasih sayang dan doanya. Bagiku sangatlah besar jasa-jasanya dan itu tidak pernah dapat kubalas.
3. Kakak-kakaku saudari tercinta yang menjadi inspirasi, introspeksi dan motivasiku.
4. Teman-teman kuliah PAI STAIN Pekalongan angkatan 2013, teman-teman PPL di MTs IN Banyurip Ageng Pekalongan tahun 2017, teman-teman KKN di Desa Sembung Jambu Bojong angkatan 42 tahun 2017.



MOTO

**A Bad Teacher Presents the Truth,
Good Teacher Helps How To Find It**

*Guru yang Buruk Menyajikan Kebenaran,
Guru yang Baik Membantu untuk Menemukannya*

(Adolph Diesterweg)

ABSTRAK

Yuliani. 2017. Pengembangan Potensi Siswa Menurut Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs IN Banyurip Ageng Kota Pekalongan. Skripsi Jurusan/Program Studi: Tarbiyah/S1 PAI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Pembimbing: Hj. Nur Khasanah, M.Ag.

Kata kunci: Potensi Siswa, Teori Belajar Humanistik, Pembelajaran Akidah Akhlak.

Pendidikan Akidah Akhlak merupakan bagian yang integral dari Pendidikan Agama Islam. Dalam pelaksanaan pendidikan khususnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak harus selalu memperhatikan potensi-potensi yang terdapat dalam diri peserta didik. Pendidikan dilaksanakan dengan melihat seluruh potensi manusia, tanpa mengabaikan potensi yang lain, maka perlu dibangun suatu telaah mendasar tentang berbagai teori belajar, yang dalam hal ini menggunakan teori belajar humanistik.

Dari uraian diatas, penulis mengajukan dua rumusan masalah yaitu: 1. Bagaimana konsep pengembangan potensi manusia menurut teori belajar humanistik? 2. Bagaimana implikasi konsep teori belajar humanistik terhadap pembelajaran Akidah Akhlak di MTs IN Banyurip Ageng Kota Pekalongan?. Adapun tujuan kegunaan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konsep pengembangan potensi siswa menurut teori belajar humanistik dan implikasi teori humanistik dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs IN Banyurip Ageng Kota Pekalongan, serta dapat menambah literatur secara referensi yang dapat dijadikan bahan informasi bagi mahasiswa yang akan mengambil permasalahan serupa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan antara lain dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis yang digunakan adalah model analisis *deskriptif (non statistik)*.

Adapun hasil penelitian menunjukkan dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs IN Banyurip Ageng Kota Pekalongan dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Dalam pengelolaan pembelajaran Akidah Akhlak guru menerapkan metode, diantaranya : ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi. Implikasi teori belajar humanistik dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs IN Banyurip Ageng Kota Pekalongan dapat dilihat dalam proses pembelajaran, Guru sudah cukup mampu mengimplikasikan teori belajar humanistik kedalam metode pembelajaran akidah akhlak. Hal ini guru sudah cukup mampu melaksanakan dalam pembelajaran yang sudah ada interaksi yang komunikatif antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa. Penciptaan suasana kelas yang nyaman tanpa ancaman. Siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran menjadi berpusat pada siswa, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan siswa diberi kebebasan untuk berpendapat. Teori belajar humanistik sudah dapat diterapkan oleh guru akidah akhlak misalnya adanya pendidikan yang bersifat terbuka, pendidikan mandiri dan pendidikan yang berpusat pada siswa.

KATA PENGANTAR

Segala puji milik Allah SWT, yang senantiasa memberikan berbagai bentuk kenikmatan dan kasih sayang kepada kita. Tercurah segala rasa syukur atas restu-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi berjudul *“Pengembangan Potensi Siswa Menurut Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs IN Banyurip Ageng Kota Pekalongan”* sebagai syarat bagi penulis guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S₁) dalam ilmu Tarbiyah. Shalawat serta salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, para sahabatnya, dan para pengikutnya. Dan semoga kita termasuk orang-orang yang dikumpulkan bersama beliau di akhirat nanti. Amin.

Alhamdulillah dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, tidak ada hambatan dan rintangan yang berarti. Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang terlibat dan selalu memberikan bantuan, motivasi, petunjuk dan bimbingan. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku Rektor IAIN Pekalongan yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan yang telah memberikan izin menyelesaikan penelitian ini.



3. Bapak Yasin M. Abidin, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Pekalongan
4. Ibu Hj. Nur Khasanah, M.Ag., selaku pembimbing yang telah membantu dan memberikan banyak pengarahan yang sangat bermanfaat.
5. Bapak Dr. H. Makrum Kholil, M.Ag, selaku Dosen Wali Studi yang telah membimbing dengan baik.
6. Seluruh dosen dan staf IAIN Pekalongan yang telah memberikan bekal ilmu dan pelayanan selama penulis menempuh proses studinya.
7. Seluruh teman-teman penulis dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang turut membantu terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya, penulis berharap semoga hasil penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan digunakan di jalan kebaikan. Khususnya, bagi para pembelajar dan pendidik agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan pendidikan agama Islam.

Pekalongan, November 2017

Penulis,

YULIANI

NIM. 2021113232



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Penelitian	10
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Penulisan	24
BAB II POTENSI SISWA, TEORI BELAJAR HUMANISTIK DAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK	
A. Potesi Siswa	26
1. Pengertian Potensi Siswa	26
2. Macam-macam Potensi Siswa	28
2. Pengembangan dan Peningkatan Potensi Siswa	29
B. Teori Belajar Humanistik	34
1. Pengertian Teori Belajar Humanistik.....	34
2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Humanistik	36
3. Tokoh-Tokoh Teori Belajar Humanistik.....	39
4. Komponen-Komponen Pendidikan Humanistik	44



C. Pembelajaran Akidah Akhlak.....	49
1. Pengertian Akidah Akhlak	49
2. Ruang Lingkup Akidah Akhlak	50
3. Dasar Akidah Akhlak	51
4. Tujuan Akidah Akhlak	53
5. Metode Pembelajaran Akidah Akhlak	54
BAB III PENGEMBANGAN POTENSI SISWA MENURUT TEORI BELAJAR HUMANISTIK DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN AKIDAH AHLAK DI MTs IN BANYURIP AGENG KOTA PEKALONGAN	
A. Gambaran Umum MTs IN Banyurip Ageng	58
B. Konsep Pengembangan Manusia Menurut Teori Belajar Humanistik	69
C. Implikasi Teori Belajar Humanistik Terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak.....	78
BAB IV ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI MANUSIA MENURUT TEORI BELAJAR HUMANISTIK DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs IN BANYURIP AGENG KOTA PEKALONGAN	
A. Analisis Pengembangan Potensi Manusia Menurut Teori Belajar Humanistik.....	88
B. Analisis Implikasi Teori Belajar Humanistik Terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak	91
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	



DAFTAR TABEL

Tabel I	: Keadaan iswa MTs IN Banyurip Ageng	64
Tabel II	: Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs IN Banyurip Ageng Tahun 2016/2017	65
Tabel III	: Data Guru dan Karyawan MTs IN Banyurip Ageng	65
Tabel IV	: Data Sarana dan Prasarana MTs IN Banyurip Ageng.....	67
Tabel V	: Jadwal Kegiatan Ekstra Kurikuler MTs IN Banyurip Ageng.....	68



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya pendidikan merupakan kebutuhan dasar (*basic need*) dalam kehidupan manusia. Pendidikan juga merupakan salah satu bagian dari hak asasi manusia. Dalam pengertian yang lebih luas, pendidikan bertujuan untuk memberikan kemerdekaan kepada manusia dalam mempertahankan hidupnya.¹

Pendidikan, selain merupakan prosedur juga merupakan lingkungan yang menjadi tempat terlibatnya individu yang saling berinteraksi. Dalam interaksi antar individu ini baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa lainnya, terjadi proses dan peristiwa psikologi. Peristiwa dan proses psikologi ini sangat perlu untuk dipahami dan dijadikan landasan oleh para guru dalam memperlakukan para siswa secara tepat. Para pendidik, khususnya para guru disekolah sangat diharapkan memiliki atau menguasai pengetahuan psikologis pendidikan yang sangat memadai agar dapat mendidik para siswa melalui proses belajar mengajar yang berdaya guna dan berhasil guna.²

Pendidikan dapat ditinjau dari dua segi. Pertama dari sudut pandang masyarakat, dan kedua dari sudut pandang individu. Dari segi sudut pandang

¹Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan & Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), cet. 5, hlm. 7-8

²M. Dalyono, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2001), hal. 19



masyarakat, pendidikan berarti pewarisan kebudayaan dari generasi tua kepada generasi muda, agar hidup masyarakat tetap berkelanjutan. Sedangkan dilihat dari kacamata individu, pendidikan berarti pengembangan potensi-potensi yang terpendam dan tersembunyi.³Dengan demikian pendidikan dipandang sebagai pewarisan kebudayaan dan pengembangan potensi-potensi pada manusia.

Dalam proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami murid sebagai anak didik. Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakan-tindakannya yang berhubungan dengan belajar dan setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda tentang belajar. Misalnya, seorang guru yang mengartikan belajar sebagai kegiatan menghafalkan fakta, akan berbeda cara mengajarnya dengan guru lain yang mengartikan bahwa belajar sebagai suatu proses penerapan prinsip.⁴

Banyak ditemukan dalam proses pembelajaran terjadi tanpa memperhatikan kondisi psikologis siswa. Menurut Muhibbin Syah seorang siswa yang menempuh proses belajar, idealnya ditandai oleh munculnya pengalaman-pengalaman psikologis baru yang positif, yaitu pengalaman-pengalaman yang bersifat kejiwaan yang diharapkan dapat mengembangkan

³Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1992), hal. 3

⁴ H. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:Rhineka Cipta, 1991), hal. 119



aneka ragam sifat, sikap, dan kecakapan yang konstruktif, bukan kecakapan yang destruktif (merusak).⁵

Dengan demikian pada hakekatnya pendidikan adalah suatu proses “*humanisasi*” (memanusiakan manusia) yang mengandung implikasi bahwa tanpa pendidikan manusia tidak akan menjadi manusia dalam arti yang sebenarnya.

Sejauh ini, masih banyak teori belajar lebih menekankan peranan lingkungan dan faktor-faktor kognitif dalam proses belajar mengajar. Hal ini tampak ketika siswa belajar sangat dipengaruhi oleh bagaimana dia berfikir dan bertindak. Guru hanya mengidentifikasi apa yang penting, sulit, atau sesuatu yang belum dikenal, dan membangkitkan informasi yang telah dipelajari. Hal ini juga terlihat dari metode yang digunakan guru masih bersifat konvensional yaitu ceramah dan hafalan tanpa memperhatikan faktor nilai yang melekat pada diri siswa, sehingga interaksi cenderung bersifat *teacher centered* (berpusat pada guru).⁶

Guru terkadang hanya memahami bahwa proses pembelajaran hanya sekedar *transfer of knowledge*, dan hal ini sering tidak disadari oleh guru. Bahkan menurut Reber sebagaimana yang dikutip oleh Muhibbin Syah, menyatakan bahwa belajar adalah *the process of acquiring knowledge* (proses memperoleh pengetahuan).⁷ Pengertian ini biasanya dipakai oleh aliran psikologi kognitif, sehingga lebih menekankan *knowledge* dan menafikan

⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 61.

⁶Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal. 235.

⁷Muhibin Syah, *Psikologi Belajar.*, hal. 66.



value. Hal ini bisa dilihat dari perubahan tingkah laku siswa. Menurut Morgan dan kawan-kawan sebagaimana yang dikutip oleh Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman dan adanya proses internal yang terjadi di dalam diri seseorang. Perubahan ini tidak terjadi karena adanya warisan, genetik, atau respon secara alamiah, kedewasaan, atau keadaan organisme yang bersifat temporer, seperti kelelahan, pengaruh obat-obatan, rasa takut, melainkan perubahan dalam pemahaman, prilaku, persepsi, motivasi, atau gabungan dari semuanya.⁸

Dengan demikian, belajar tidak hanya *transfer of knowledge*, tetapi juga *transfer of value*, sehingga siswa mengalami perubahan dan mampu memecahkan permasalahan hidup dan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya. proses belajar harus berorientasi pada siswa (*student centered*) karena proses belajar terjadi secara abstrak dan hanya dapat diamati jika ada perubahan prilaku dari yang berbeda dengan sebelumnya. Perubahan prilaku tersebut bisa terlihat dalam hal pengetahuan, afektif, maupun psikomotorik.

Aliran humanistik memandang bahwa belajar bukan sekedar pengembangan kualitas kognitif saja, melainkan juga sebuah proses yang terjadi dalam diri individu yang melibatkan seluruh domain yang ada. Dengan kata lain, pendekatan humanistik dalam pembelajaran menekankan pentingnya emosi atau perasaan (*emotional approach*), komunikasi yang

⁸Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2007), hal. 13-14.



terbuka dan nilai-nilai yang dimiliki oleh setiap siswa.⁹ Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran Akidah Akhlak yaitu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.¹⁰

Penulis tertarik dengan teori belajar humanistik karena teori ini selalu memperhatikan dan meletakkan nilai-nilai yang tinggi pada kemuliaan martabat manusia serta tertarik pada perkembangan potensi yang inheren pada setiap individu. Oleh karenanya, dalam pelaksanaan pendidikan khususnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak harus selalu memperhatikan potensi-potensi yang terdapat dalam diri peserta didik. Pendidikan dilaksanakan dengan melihat seluruh potensi manusia, tanpa mengabaikan potensi yang lain, maka perlu dibangun suatu telaah mendasar tentang berbagai teori belajar, yang dalam hal ini disiplin mental humanistik.

Pendidikan humanisme ini sangat cocok untuk materi-materi pembelajaran yang bersifat pembentukan kepribadian, hati nurani, perubahan sikap, dan analisis terhadap fenomena sosial seperti dalam mata pelajaran Akidah Akhlak karena dalam pembelajaran Akidah Akhlak tersebut bertujuan untuk mewujudkan manusia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil pengamatan yang penulis lakukan di MTs IN Banyurip Ageng Kota Pekalongan bahwa proses penerapan teori humanistik dalam

⁹Ibid... hal. 142.

¹⁰Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, hal. 22.



pembelajaran Akidah Akhlak ini adalah pentingnya peran seorang pengajar dalam memperhatikan prinsip-prinsip pendidikan dan pembelajaran. Dimana siswa di MTs IN Banyurip Ageng Kota Pekalongan tidak monoton dalam belajar. Karena guru adalah fasilitator bagi peserta didik. Peserta didik tidak hanya sekedar duduk manis mendengarkan materi yang disampaikan oleh gurunya, tetapi peserta didik juga diharapkan mampu bekerja secara individual dengan cara berkelompok, agar siswa mampu mengeksplorasi bidang-bidang pelajaran, mengusulkan topik-topik pelajaran, sehingga dapat membantu mewujudkan bakat dan minat-minat tertentu..

Peran seorang guru Akidah Akhlak di MTs IN Banyurip Ageng Kota Pekalongan ini yaitu untuk memberi dan mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan mereka melalui pembelajaran-pembelajaran yang kreatif sehingga siswa dapat mencari dan menemukan kemampuan yang dimilikinya serta dapat mengembangkan kemampuan tersebut, dimana proses pembelajaran di MTs IN Banyurip Ageng Kota Pekalongan menunjukkan bahwa cara guru dalam mengajar tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, tetapi guru dituntut harus aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan sehingga potensi-potensi yang dimiliki peserta didik dapat berkembang.

Dari latar belakang tersebut, penulis mengambil judul “Pengembangan Potensi Siswa Menurut Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs IN Banyurip Ageng Kota Pekalongan”



B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep pengembangan potensi siswa menurut teori belajar humanistik?
2. Bagaimanaimplikasi teori belajar humanistik dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs IN Banyrip Ageng Kota Pekalongan?

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kesimpangsiuran terhadap judul yang ada dalam penelitian ini, maka penelitian perlu memberikan penjelasan bebrapa definisi pokok di atas sebagai berikut:

a. Potensi Siswa

Potensi merupakan sebuah kemampuan dasar yang dimiliki manusia yang sangat mungkin untuk dikembangkan, sehingga pada intinya potensi sendiri berarti suatu kemampuan yang masih bisa dikembangkan menjadi lebih baik lagi. Potensi diri merupakan kemampuan, kekuatan, baik yang belum terwujud maupun yang telah terwujud, yang dimiliki seseorang, tetapi belum sepenuhnya terlihat atau dipergunakan secara maksimal. Ada banyak potensi yang dimiliki manusia seperti potensi berfikir atau intelektual, emosional, spiritual, fisik, dan sosial.

b. Teori Belajar Humanistik

Humanis berasal dari kata “*human*” (Inggris) yang berarti manusiawi.¹¹ Menurut Budiona dalam kamus Ilmiah Populer Internasional, menyebutkan bahwa human berarti mengenai manusia. Sedangkan humanis berarti seorang yang human, penganut ajaran humanisme. Humanisme adalah suatu doktrin yang menekankan kepentingan kemanusiaan.¹²

Teori belajar humanistik merupakan teori belajar untuk memanusiakan manusia. Manusia sebagai aktor dalam drama kehidupan, bukan reaktor terhadap instink atau tekanan lingkungan. Manusia mempunyai keinginan alami untuk berkembang untuk menjadi lebih baik dan juga belajar.

Menurut Teori humanistik, tujuan belajar adalah untuk memanusiakan manusia. Proses belajar dianggap berhasil jika si pelajar memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Siswa dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambatlaun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya.

Konsep pendekatan humanistik dalam pendidikan menekankan pada perkembangan positif. Pendekatan yang berfokus pada potensi manusia untuk mencari dan menemukan kemampuan yang mereka punya dan mengembangkan kemampuan tersebut. Hal ini mencakup

¹¹Jhons M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm. 313.

¹²Budiona, *Kamus Ilmiah Populer Internasioan*, (Surabaya: Alumni, 2005), hlm.228.



kemampuan interpersonal sosial dan metode untuk pengembangan diri yang ditujukan untuk memperkaya diri, menikmati keberadaan hidup dan juga masyarakat. Keterampilan atau kemampuan membangun diri secara positif ini menjadi sangat penting dalam pendidikan karena keterkaitannya dengan keberhasilan akademik.

c. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran adalah suatu proses yang diselenggarakan oleh guru untuk pembelajaran siswa dalam belajar bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan, dan sikap¹³

Akidah Akhlak merupakan bagian integral atau pelajaran dasar dari pendidikan Agama Islam secara keseluruhan, karena didalamnya mengajarkan tentang bagaimana bertingkah laku dan pembentukan karakter moralitas peserta didik.

Pendidikan Akidah Akhlak adalah suatu proses bimbingan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk memperoleh perubahan tingkah laku atau sikapnya yang menjadi suatu kebiasaan terhadap lingkungannya dan sesama manusia. Dengan pendidikan Akidah Akhlak kita bisa membedakan apa yang harus kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana cara berakhlak yang baik dalam tingkah laku atau perbuatan untuk menghadapi kehidupan, serta berinteraksi dalam masyarakat.

¹³Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Depdikbud bekerjasama dengan Rineka Cipta, 1999), hlm. 157.



Dengan pendidikan Akidah Akhlak kita bisa menghargai dan juga pastinya akan dihargai oleh masyarakat umum, maka dari pelajaran Akidah Akhlak ini bukan hanya dalam perbuatan saja tetapi keikhlasan hati tulus ini salah satu yang utama dalam mempelajari ilmu akhlak yang baik.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mendeskripsikan konsep pengembangan potensi siswa menurut teori belajar humanistik.
- 2) Untuk mendeskripsikan implikasi teori belajar humanistik dalam pembelajaran Akidah Akhlak

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan agar bisa menambah wacana keilmuan bagi masyarakat akademis pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya tentang pengembangan potensi siswa menurut teori belajar humanistik.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah :

Untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) Jurusan Tarbiyah Program studi

Pendidikan Agama Islam (PAI) dan diharapkan bias menjadi sumbangan pengetahuan dalam rangka meningkatkan mutu pelaksanaan pendidikan.

E. TinjauanPustaka

1. Analisis Teori

Psikologi humanistik berusaha memahami tingkah laku individu dari sudut pandang pelaku, bukan dari pengamat. Menurut aliran ini tingkah laku individu ditentukan oleh individu itu sendiri.¹⁴

Dalam teori humanistik, manusia digambarkan secara optimistik dan penuh harapan. Di dalam diri manusia terdapat potensi-potensi untuk menjadi sehat dan tumbuh secara kreatif. Manusia digambarkan sebagai individu yang aktif, bertanggungjawab, mempunyai potensi kreatif, bebas, berorientasi ke depan, dan selalu berusaha untuk *self-fulfillment*. Kegagalan dalam mewujudkan potensi-potensi ini lebih disebabkan oleh pengaruh yang bersifat menjerat dan keliru dari pendidikan dan latihan yang diberikan oleh orang tua serta pengaruh-pengaruh sosial lainnya.¹⁵

Dalam kamus besar bahasaIndonesiadinyatakan bahwa kata potensi artinya kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan.Dengan dasar pengertian ini maka dapat dinyatakan bahwa potensi peserta didik adalah kemampuan yang dimiliki setiap pribadi/individu peserta didik yang mempunyai kemungkinan untuk

¹⁴Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*,(Semarang: Pustaka Pelajar, 2008), hal.61.

¹⁵Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.45-47.



dikembangkan sehingga dapat menjadi kemampuan yang aktual dan berprestasi.¹⁶

Peserta didik sebagai individu memiliki banyak potensi. Potensi itu antara lain potensi fisik, kognitif, psikomotorik, moral emosional, sosial, dan bahasa. Bahkan Jalaludin mengemukakan bahwa potensi peserta didik itu banyak sekali diantaranya yang terpenting meliputi potensi-potensi: agama, intelek, sosial, ekonomi, seni, kemajuan, keadilan, potensi kemerdekaan persamaan ingin tahu, harga diri, seksual, politik, persatuan susila, suci, bermoral/berakhlak, kebenaran, individu musyawarah, kasih sayang, perjuangan, tanggung jawab, dan penghormatan.¹⁷

Potensi-potensi manusia menurut pandangan Islam tersimpul pada Al Asma' Al Husna, yaitu sifat-sifat Allah yang berjumlah 99 itu. Pengembangan sifat ini pada diri manusia itulah ibadah dalam arti kata yang luas, sebab tujuan manusia diciptakan adalah untuk menyembah Allah. Untuk mencapai tingkat "menyembah" ini dengan sempurna, haruslah sifat-sifat Tuhan yang terkandung dalam Al Asma' Al Husna itu dikembangkan sebaik-baiknya pada diri manusia. Dan itulah pendidikan menurut pandangan islam.¹⁸

Menurut pendapat filosof-filosof islam, sifat-sifat Tuhan yang berjumlah 99 itu merupakan potensi-potensi manusia yang harus dikembangkan dengan wajar dan sempurna. Bukan hanya kekuatan

¹⁶Dirman, dan Cici Juarsih, Pengembangan potensi peserta didik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 5.

¹⁷Ibid., hal. 5-6.

¹⁸Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan, Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan* (Jakarta: Al Husna Zikra, 1995), hal. 262-263.



jasmani saja seperti pada pendidikan Sparta, atau kecerdasan saja seperti di Athena. Jadi pendidikan Islam berusaha mengembangkan manusia seutuhnya, bukan hanya serpihan-serpihan dari potensi-potensi yang diberikan oleh Tuhan kepadanya, seperti berlaku pada pendidikan Sparta dan Athena (barat) yang didewa-dewakan orang sampai sekarang.¹⁹

Pendekatan humanistik dalam pendidikan dapat dipahami sebagai berikut:

- a. Siswa akan maju menurut iramanya sendiri dengan suatu perangkat materi yang sudah ditentukan lebih dulu untuk mencapai suatu perangkat tujuan yang telah ditentukan pula dan para siswa bebas menentukan cara mereka sendiri dalam mencapai tujuan mereka sendiri.
- b. Pendidikan aliran humanistik mempunyai perhatian yang murni dalam pengembangan anak yang berbeda-beda secara individual.
- c. Ada perhatian yang kuat terhadap pertumbuhan pribadi dan perkembangan siswa secara individual. Tekanan pada perkembangan secara individual dan hubungan-hubungan manusia ini adalah suatu usaha untuk mengimbangi keadaan-keadaan baru yang selalu meningkat yang dijumpai oleh siswa, baik di dalam masyarakat bahkan mungkin juga di rumah mereka sendiri.²⁰

Akidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat. Sedangkan

¹⁹*Ibid.*, hal. 263-264.

²⁰Abu Ahmadi, dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal. 240.



Akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka disebut akhlak yang baik atau akhlaqul karimah, atau akhlak mahmudah.

Aqidah Akhlak harus menjadi pedoman bagi setiap muslim. Artinya setiap umat Islam harus meyakini pokok-pokok kandungan Akidah Akhlak tersebut. Adapun tujuan aqidah akhlak itu adalah :

1. Memupuk dan mengembangkan dasar ketuhanan yang sejak lahir. Manusia adalah makhluk yang berketuhanan. Sejak dilahirkan manusia terdorong mengakui adanya Tuhan. Firman Allah dalam surah Al-A'raf ayat 172-173 yang artinya “Dan (Ingatlah), ketika Tuhanmu mengulurkan kehinaan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka, seraya berfirman: “Bukankah Aku ini Tuhanmu? “, mereka menjawab: “Betul (Engkau Tuhan kami), kami jadi saksi” (Kami lakukan yang demikian itu), agar dihari kiamat kamu tidak mengatakan: “Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (Ke-Esaan Tuhan)” atau agar kamu tidak mengatakan: “Sesungguhnya orang-orang tua kami telah mempersekutukan Tuhan sejak dulu, sedang kami ini adalah anak-anak keturunan yang (datang) sesudah mereka. Maka apakah Engkau akan membinasakan kami karena perbuatan orang-orang yang sesat dahulu?” Dengan naluri ketuhanan, manusia berusaha untuk mencari tuhan, kemampuan akal dan ilmu yang berbeda-beda



memungkinkan manusia akan keliru mengerti tuhan. Dengan Akidah Akhlak, naluri atau kecenderungan manusia akan keyakinan adanya Tuhan Yang Maha Kuasa dapat berkembang dengan benar.

2. Akidah Akhlak bertujuan pula membentuk pribadi muslim yang luhur dan mulia. Seseorang muslim yang berakhlak mulia senantiasa bertingkah laku terpuji, baik ketika berhubungan dengan Allah SWT, dengan sesama manusia, makhluk lainnya serta dengan alam lingkungan. Oleh karena itu, perwujudan dari pribadi muslim yang luhur berupa tindakan nyata menjadi tujuan dalam Akidah Akhlak.
3. Menghindari diri dari pengaruh akal pikiran yang menyesatkan. Manusia diberi kelebihan oleh Allah dari makhluk lainnya berupa akal pikiran. Pendapat-pendapat atau pikiran-pikiran yang semata-mata didasarkan atas akal manusia, kadang-kadang menyesatkan manusia itu sendiri. Oleh karena itu, akal pikiran perlu dibimbing oleh Akidah akhlak agar manusia terbebas atau terhindar dari kehidupan yang sesat.

Dari penjelasan tersebut diatas, dapat dikemukakan bahwa dengan akhlak yang baik seseorang akan bisa memperkuat akidah dan bisa menjalankan ibadah dengan baik dan benar, dengan itu ia akan mampu mengimplementasikan tauhid ke dalam akhlak yang mulia (Akhlakul Karimah). Karena barang siapa mengetahui Sang Penciptanya dengan benar, niscaya ia akan dengan mudah berperilaku baik sebagaimana perintah Allah. Sehingga ia tidak mungkin menjauh atau bahkan



meninggalkan perilaku-perilaku yang telah ditetapkan-Nya. Pembelajaran Akidah Akhlak adalah usaha sadar dengan tujuan agar peserta didik bisa menumbuh kembangkan akidah dan akhlaknya melalui pemberian, pengukuhan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT yang pada akhirnya mewujudkan manusia yang taat beragama dan berakhlak mulia yang merupakan aktualisasi diri bagi setiap muslim. Hal ini semakin memperjelas bahwa proses pendidikan harus diorientasikan pada potensi-potensi manusia.

1. Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian yang pernah dilakukan dan relevan dengan judul penelitian ini:

Penelitian M. Lendra, Mahasiswa Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan yang berjudul “*Analisa Nilai-Nilai Demokratis dan Humanis Dalam Mata Pelajaran Kemuhammadiyah di Tingkat Sekolah Kejuruan Muhammadiyah*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mata pelajaran Ke-Muhammadiyah yang juga merupakan bagian dari Kurikulum Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah Muhammadiyah, telah terdapat penanaman nilai-nilai demokratis dan humanis, yang merupakan perwujudan dari sebuah kepribadian seorang muslim dalam berbangsa dan bernegara. Persamaan dengan penelitian



yang akan ditulis adalah tentang tema sentral dari penelitian ini yaitu tentang humanisme, dalam skripsi tersebut penelitian difokuskan pada analisis nilai-nilai demokratis dan humanis, sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang akan dilakukan memfokuskan pada teori belajar huamistik.

Kemudian skripsi yang berjudul “*Pandangan KH.Hasyim Asy'ari Dan Dr. Abdullah Nashih 'Ulwan Tentang Relasi Guru Dengan Murid (Studi Perbandingan Pendidikan Humanis.*” Karya Abdul Ghoni Mahasiswa Tarbiyah STAIN Pekalongan. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa Guru dalam pandangan K.H Hasyim Asyari adalah sebagai seorang guru yang mendidik dalam suatu lembaga tertentu dan murid sebagai pelajar yang sedang belajar. Sedangkan guru dalam pandangan DR. Abdullah Nashih Ulwan sebagai pendidik yang tidak hanya guru saja akan tetapi ayah, ibu dan para dai juga termasuk sebagai pendidik dan murid sebagai seorang anak yang harus di didik baik jasmani dan rohaninya, Metode yang digunakan berbeda dalam relasi guru dengan murid. KH. Hasyim Asyari dengan metode ceramah, hafalan, tanya-jawab, tahdzib wa targhib dan diskusi, sedangkan DR. Abdullah Nashih Ulwan dengan kebiasaan, nasehat, perhatian dan memberi hukuman sesuai dengan aturan. Ketokohan KH. Hasyim Asy'ari selain sebagai seorang guru beliau juga sebagai praktisi, sedangkan DR. Abdullah Nashih Ulwan ketokohnya sebagai seorang cendikiawan muslim.



Dari skripsi tersebut, terlihat adanya persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Skripsi tersebut membahas tentang studi perbandingan pendidikan humanisme, mengangkat tema humanisme yang samadengan yang akan penulis lakukan akan tetapi terdapat perbedaan pada pembahasan yang akan diteliti, yaitu pada peneltian yang akan dilakukan adalah tentang pengembangan potensi manusia menurut teori belajar humanistik dan implikasinya terhadap pembelajaran pendidikan agama islam.

Selanjutnya ada skripsi yang disusun oleh Ihda Amalia Fithriana yang berjudul “*Aktualisasi Potensi Diri Manusia Dalam Pendidikan Islam di SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang Pekalongan*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan Islam di SD Muhammadiyah 01 Kandang Panjang Pekalongan sudah baik karena proses pembelajaran cukup memadai dengan adanya persiapan guru dan juga menggunakan metode yang bervariasi.

Persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah skripsi tersebut mempunyai persamaan fokus yang diteliti yaitu tentang aktualisasi potensi diri manusia, sedangkan bedanya pada sudut pandang saja, penelitian yang akan dilakukan akan membahas tentang potensi manusia ditinjau dari sudut pandang teori belajar humanistik.

Skripsi yang berjudul “*Konsep Pendidikan Islam Dalam Aktualisasi Potensi Perempuan*” yang disusun oleh Anny Athifah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam merupakan



pendidikan yang bertujuan membentuk individu bercorak tinggi, berderajat tinggi menurut ukuran Allah. Islam membawa rahmat bagi seluruh alam dengan adanya persamaan antara laki-laki dan perempuan juga memberikan yang sama agar dapat mengaktualisasikan potensinya. Hal tersebut sesuai dengan Alquran dan Hadits yang berupaya merekonstruksi tatanan masyarakat yang menjunjung tinggi kebebasan berekspresi dan mengoptimalkan potensi perempuan.

Persamaan yang terlihat dari skripsi tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah tentang aktualisasi potensi diri. Perbedaannya sangat jelas bahwa penelitian yang akan dilakukan adalah tentang pengembangan potensi manusia yang akan ditinjau dari pandangan teori belajar humanistik.

2. Kerangka Berfikir

Potensi dalam diri manusia adalah kemampuan dasar yang dimiliki manusia yang masih terpendam didalam dirinya yang menunggu untuk diwujudkan menjadi suatu manfaat nyata dalam kehidupan diri manusia.

Pendekatan humanistik dalam pendidikan menekankan pada perkembangan positif. Pendekatan yang berfokus pada potensi manusia untuk mencari dan menemukan kemampuan yang mereka punya dan mengembangkan kemampuan tersebut. Hal ini mencakup kemampuan interpersonal sosial dan metode untuk pengembangan diri yang ditujukan untuk memperkaya diri, menikmati keberadaan hidup dan juga



masyarakat. Keterampilan atau kemampuan membangun diri secara positif ini menjadi sangat penting dalam pendidikan karena keterkaitannya dengan keberhasilan akademik. Dalam teori belajar humanistik, belajar dianggap berhasil jika siswa memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Siswa dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambat laun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya. Ada kaitan antara Pembelajaran Akidah Akhlak dengan teori belajar humanistik bahwa dalam menangani potensi-potensi dasar manusia dan tugas manusia dalam Islam adalah dengan adanya pembelajaran Akidah Akhlak. Dengan itu siswa dapat mengolah atau mempergunakan potensi dasarnya dengan baik sehingga dapat menjalankan tugas atau fungsinya sebagai manusia. Ketika manusia mempergunakan potensi dasarnya tanpa landasan pendidikan agama maka manusia tidak dapat menjalankan tugas atau fungsinya dengan baik dan akan terpacu kepada perbuatan negatif.

F. Metodologi Penelitian

1. Desain Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan yang dari hasil analisisnya disajikan dalam bentuk deskriptif naratif.²¹ Metode ini digunakan karena lebih mudah mengadakan penyesuaian secara langsung hakikat dan hubungan

²¹Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*, (Semarang : Rajawali Press, 1995), hlm. 34.



antara peneliti dan subjek penelitian, memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola yang dihadapi.²²

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*descriptive research*), dengan teknik studi kasus (*case study*) dan menggunakan pendekatan kualitatif. Sebagaimana jenis namanya, penelitian *descriptive* ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual serta akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi di daerah tertentu. Dengan terjun ke lapangan langsung, peneliti akan dapat menentukan, mengumpulkan data dan mengumpulkan informasi tentang bagaimana konsep pengembangan potensi siswa menurut teori belajar humanistik dan implikasinya dalam pembelajaran Akidah Akhlak MTs IN Banyuip Ageng Kota Pekalongan.²³

2. Sumber Data Penelitian

a. Sumber Data Primer

Yang dimaksud dengan sumber data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber utamanya. Sumber data primer dapat diambil dari murid, guru mata pelajaran Akidah Akhlak serta kepala sekolah.

²²Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hlm. 95.

²³Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I* , (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hlm. 9.



b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua yang digunakan untuk menunjang sumber data primer, yang meliputi buku-buku referensi yang berkaitan dengan rumusan masalah atau sumber lain yang menunjang dan dapat memberikan informasi.²⁴

3. Teknik Pengumpulan data

a. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan persamaan.²⁵ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang akurat, sebab metode ini memungkinkan gejala-gejala penelitian dapat diamati dari jarak dekat. Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati tentang bagaimana pengembangan potensi manusia menurut teori belajar humanistik dan implikasinya dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs IN Banyurip Ageng Kota Pekalongan.

²⁴Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian*. hlm. 91.

²⁵Djunaid Ghony dan Fauzan Al-Manshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 165.



b. Teknik Wawancara

Mengutip pendapat Esteberg, dalam buku *Metode Penelitian Pendidikan*, dijelaskan bahwa wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat di kontruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²⁶

Metode ini digunakan untuk mengetahui tentang bagaimana konsep pengembangan potensi manusia menurut teori belajar humanistik dan implikasinya dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs IN Banyurip Ageng Kota Pekalongan.

c. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara meneliti bahan-bahan yaitu mencari data mengenai suatu hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, raport, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.²⁷ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang profil MTs IN Banyurip Ageng Kota Pekalongan, meliputi : Sejarah Madrasah, letak geografis, sarana dan prasarana sekolah di MTs IN Banyurip Ageng.

²⁶Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : alfabeta, 2008), hlm 317.

²⁷Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar : 2000), hlm.136.



4. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (content analysis) yaitu suatu Teknik untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara objektif dan sistematis. Metode ini menitikberatkan pada bagaimana memperoleh keterangan dari sekian banyak sumber. Keterangan-keterangan ini kemudian akan dianalisis ke dalam suatu konstruksi yang rapid dan teratur.

G. Sistematika Penulisan

Sebagai upaya untuk gambaran terkait penelitian ini, maka perlu kiranya ada sistematika penulisan. Sistematika penulisan tersebut terdiri dari lima bab, yaitu bab I, bab II, bab III, bab IV, dan bab V.

Bab I: Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II: Potensi Siswa, Teori Belajar Humanistik, dan Pembelajaran Akidah Akhlak. Terdiri dari tiga sub bab. Pertama Potensi Siswa, meliputi pengertian potensi siswa, Macam-macam potensi siswa, pengembangan dan peningkatan potensi siswa. Kedua tentang teori belajar humanistik, meliputi pengertian, dasar dan tujuan teori humanistik, tokoh-tokoh teori humanistik, komponen-komponen teori belajar humanistik. Ketiga tentang pembelajaran akidah akhlak meliputi pengertian Akidah Akhlak, ruang



lingkup pembelajaran Akidah Akhlak, dasar-dasar Akidah Akhlak, tujuan Akidah Akhlak serta metode pembelajaran Akidah Akhlak.

Bab III: Hasil penelitian Pengembangan Potensi Manusia Menurut Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs IN Banyurip Ageng Kota Pekalongan. Berisi tentang tiga sub bab. Pertama tentang gambaran umum sekolah meliputi: sejarah dan letak sekolah, profil sekolah, visi dan misi sekolah, keadaan siswa, keadaan guru, sarana dan prasarana, dan kegiatan ekstra kulikuler. Bagian kedua, pengembangan potensi manusia menurut teori belajar humanistik. Bagian ketiga implikasi teori belajar humanistik dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs IN Banyurip Ageng Kota Pekalongan.

Bab IV: Analisis Pengembangan Potensi Manusia Menurut Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak, berisi tentang analisis konsep pengembangan potensi manusia menurut teori belajar humanistik dan analisis implikasi pengembangan potensi manusia menurut teori belajar humanistik terhadap pembelajaran Akidah Akhlak di MTs IN Banyurip Ageng Kota Pekalongan

Bab V: Penutup, yang berisi saran dan kesimpulan dari penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan skripsi yang berjudul “Pengembangan Potensi Siswa Menurut Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs IN Banyurip Ageng Kota Pekalongan”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Teori Belajar Humanistik adalah suatu teori dalam pembelajaran yang mengedepankan bagaimana memanusiakan manusia serta siswa mampu mengembangkan potensi dirinya. Aplikasi dalam teori ini, siswa diharapkan menjadi manusia yang bebas, berani, tidak terikat oleh pendapat orang lain dan mengatur pribadinya sendiri secara bertanggungjawab tanpa mengurangi hak-hak orang lain atau melanggar aturan, norma, disiplin atau etika yang berlaku serta guru hanya sebagai fasilitator. Teori belajar humanistik merupakan konsep belajar yang lebih melihat pada sisi perkembangan kepribadian manusia. Berfokus pada potensi manusia untuk mencari dan menemukan kemampuan yang mereka punya dan mengembangkan kemampuan tersebut. Teori humanisme ini cocok untuk diterapkan pada materi-materi pembelajaran yang bersifat pembentukan kepribadian, hati nurani, perubahan sikap, dan analisis terhadap fenomena sosial. Potensi kognitif membantu siswa untuk memahami dan mengolah informasi yang diperoleh dalam proses pembelajaran, karena potensi ini

berhubungan dengan persepsi, ingatan dan pikiran. Kemudian potensi fisik membantu siswa melakukan aktifitas selama pembelajaran seperti kaki untuk berjalan, mulut untuk berbicara dan telinga untuk mendengar. Potensi psikomotorik membantu siswa untuk menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Melalui peningkatan potensi perkembangan psikomotorik anak dapat menyesuaikan dengan lingkungan sekolah. Potensi moral emosional membantu siswa menjalin hubungan baik dengan orang lain, menanamkan rasa empati dan cara mengalahkan emosi dan yang terakhir potensi sosial bahasa membantu siswa untuk bersosialisasi dan berkomunikasi dengan baik antar sesama teman, guru ataupun masyarakat.

2. Dalam proses pembelajaran Akidah akhlak guru sudah cukup mampu mengimplikasikan teori humanistik kedalam proses pembelajaran akidah akhlak. Hal ini dapat terlihat dari dalam pembelajaran sudah ada interaksi komunikasi antara guru dan siswa dan antara siswa dengan siswa lainnya. Penciptaan suasana kelas yang nyaman tanpa ancaman .Siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi berpusat pada siswa. Guru bersifat sebagai fasilitator serta dapat memberikan pendapat guru guru berusaha untuk memberikan stimulus dan respon yang hasil dari pembelajaran dapat diwujudkan dalam pembiasaan tingkah laku yang baik. Teori humanistik sudah diterapkan pada metode pembelajaran akidah akhlak di MTs IN Banyurip Ageng Kota Pekalongan secara terbuka, mandiri dan berpusat pada siswa.



B. Saran-saran

Setelah melihat kesimpulan diatas, ada beberapa yang penulis ingin sampaikan kepada pihak-pihak:

1. Kepada Guru akidah akhlak
 - a. Hendaknya guru Akidah akhlak lebih bisa mengembangkan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat agar siswa lebih bisa memahami dan nyaman dalam belajar.
 - b. Semestinya guru Akidah akhlak mampu memahami karakteristik siswa sehingga mampu menyesuaikan dalam usaha pemilihan metode pembelajaran yang cocok bagi siswa yang diajarnya.
2. Kepada pihak sekolah
 - a. Hendanya sekolah mengadakan pelatihan kepada guru khususnya guru akidah akhlak tentang pembelajaran akidah akhlak yang mengimplikasikansikan pada pendidikan humanistik agar bisa menciptakan pendidikan yang bermutu dan bermakna pada siswa.
 - b. Madrasah menyediakan fasilitas fasilitas penunjang pendidikan dengan mengikuti perkembangan zaman, karena sekarang zaman tehnologi yang sudah sangat berkembang. Madrsah bisa menyediakan akses internet yang untuk mencari informasi yang dibutuhkan oleh siswa.

3. Kepada siswa

- a. Siswa hendaknya berlatih selalu aktif, baik bertanya atau menyampaikan pendapat orang lain agar pembelajaran bisa sesuai dengan yang dibutuhkan oleh siswa.
- b. Kepada para siswa agar senantiasa membiasakan perilaku yang bersifat positif dan mampu menerapkan kajian humanistik dalam kehidupan sehari-hari di rumah maupun dilingkungan sekitar agar mampu membuat perubahan didalam perilaku yang kurang baik menjadi perilaku budi pekerti yang lebih baik. Amin.

Mengingat penulis hanyalah manusia biasa yang tak luput dari kesalahan dan jauh dari kesempurnaan, penulis berharap di masa selanjutnya ada penelitian lain yang dapat lebih menyempurnakan, baik yang dilakukan peneliti lain maupun peneliti sendiri.

Semoga skripsi ini dapat berguna untuk menambah ilmu pengetahuan penulis sendiri tentang teori belajar humanistik dan juga berguna bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan analisis teori belajar humanistik terhadap pembelajaran akidah akhlak.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi. 2005. *Ideologi Pendidikan Islam; Paradigma Humanisme teosentris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, M. 2000. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Athiyah, Moh Al-Abrasyi. 1984. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Baharuddin dan Moh. Makin. 2007. *Pendidikan Humanistik; Konsep, Teori, dan Aplikasi, Praksis, dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Bashori, M. Muchsin, Moh. Sulthon dan Abdul Wahid, 2006. *Pendidikan Islam Humanistik Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak*. Bandung: Refika Aditama.
- Budiona. 2005. *Kamus Ilmiah Populer Internasional*. Surabaya: Alumni.
- Chatib, Munif. 2012. *Gurunya Manusia : menjadikan semua anak istimewa dan semua anak juara*, bandung: kaifa learning.
- Dalyono, M. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daradjat, Zakiah. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* . Jakarta: Bumi Aksara.



- Departemen Agama RI. 1983. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Dimiyati dan Mujiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud bekerja sama dengan Rineka Cipta.
- Dirman dan Cici Juarsih. 2014. *Pengembangan Potensi Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dokumen Kantor Tata Usaha (TU) MTs IN Banyurip Ageng pada tanggal 14 Maret 2017.
- Echols, Jhons M dan Hasan Sadily. 1992. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Enung, Fatimah. 2010. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Esti, Sri Wuryani Djiwandono. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Ghony, Djunaidi dan Fauzan Al-Manshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Metodologi Research Jilid 1*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hajar, Ibnu. 1995. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*. Semarang: Rajawali Press.



- Langgulung, Hasan. 1992. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Langgulung, Hasan. 1995. *Manusia dan Pendidikan, Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: Al-Husna Zikra.
- Manshur, Syeikh Ali Nashif 1961. *Al-Taj al-Jami' u li al- Ushul Fi Ahadits al-Rasul*. Beirut: Dar Ihya al-Turats al-Araby.
- Mas'ud, Abdurrahman. 2002. *Mengagas Pendidikan Nondikotomik; Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Gama Media.
- Muhaimin, Akhmad Azzet. 2013. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. Yogyakarta : Katahati.
- Muhaimin, Akhmad Azzet. 2011. *Pendidikan Yang Membebaskan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhajir, Noeng. 2000. *Ilmu Pendidikan & Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*. Yogyakarta: Rere Sarasin.
- Mustaqim. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pustaka Pelajar.
- Prayudi, Paradigma Pendidikan Islam” <http://www.education network>.
- Rahman, Nazarudin. 2009. *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.



- Ratna Syifa'a Rachmahana. "Psikologi Humanistik dan Aplikasinya dalam Pendidikan". El tarbawi: Jurnal pendidikan Islam <http://Journaluii.ac.id>. Diakses: 19 Agustus 2017.
- Rifai, Moh. 1994. *Aqidah Akhlak (Untuk Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 1994 Jilid I Kelas 1*. Semarang: CV. Wicaksana.
- Saifuddin, Azwar. 2000. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Suci Al-Qur'an Depag RI.
- Samosir dan Marianto. 2008. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Indeks.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Press.
- Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tadjab, Muhaimin, Abd. Mujib, *Dimensi-Dimensi Studi Islam*. 1994. Surabaya: Karya Abditama.
- Tafsir, Ahmad. 2001. *Metodologi Pengajaran Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan kebudayaan. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.



Jakarta: Balai Pustaka.

Umiarso dan Zamroni.2011. *Pendidikan Pebebasan Dalam Perspektif Barat dan Timur*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Zaini, Syahminan. 1983. *Kuliah Akidah Akhlak*. Suabaya: Al Ikhlas.

Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.



Pedoman wawancara

A. Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak

1. Bagaimana bapak/ibu guru memahami tentang teori belajar atau pendidikan humanistik dalam proses pembelajaran?
2. Apakah bapak/ibu guru menerapkan teori belajar humanistik dalam pembelajaran akidah akhlak?
3. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran menggunakan teori humanistik tersebut?
4. Apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pembelajaran akidah akhlak dalam menggunakan teori belajar humanistik tersebut?
5. Bagaimana implikasi teori humanistik dalam pembelajaran akidah akhlak?
6. Apa dampak yang ditimbulkan dari proses pembelajaran akidah akhlak dalam menggunakan teori belajar humanistik?

B. Siswa MTs IN Banyurip Ageng

1. Apakah anda senang dengan pembelajaran akidah akhlak selama ini?
2. Apakah anda pernah diberikan kesempatan untuk melihat, menyimak, mendengar dan membaca saat pembelajaran akidah akhlak?
3. Bagaimana metode yang digunakan oleh guru akidah akhlak dalam proses pembelajaran?
4. Apakah anda merasa kesulitan dalam pembelajaran akidah akhlak?





Pedoman wawancara

Hari, tanggal : Rabu, 11 Oktober 2017

Narasumber : Ahmad Muhsin, S.Pd (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak)

1. Bagaimana bapak/ibu guru memahami tentang teori belajar atau pendidikan humanistik dalam proses pembelajaran?

Humanistik itu berarti memanusiakan manusia. Berarti dalam pembelajarannya itu potensi siswanya harus terus dikembangkan agar siswa yang tidak bisa menjadi bisa, yang belum pintar jadi pintar dan yang sudah pintar jadi tambah pintar lagi sertadalam proses pembelajarannyapun memberi keleluasaan kepada siswa.

2. Apakah bapak/ibu guru menerapkan teori belajar humanistik dalam pembelajaran akidah akhlak?

Iya ada, karena setiap siswa kan mempunyai potensi sendiri-sendiri yang mungkin bisa berkembang dalam proses pembelajaran di kelas. Saya juga tidak selalu memaksakan mereka menyukai pelajaran akidah akhlak atau tidak. Paling tidak saya selalu mengatakan bahwa akidah akhlak itu wajib. Nah lalu cara saya menerapkannya di akidah akhlak ini dengan memberi keleluasaan ke siswa scontohnya dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) siswa minta diskusi ya ayo kita bareng-bareng diskusi seperti itu.

3. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran menggunakan teori humanistik tersebut?

Kalau untuk langkah-langkahnya sendiri saya tidak telalu berpatok pada RPP yang saya buat. Yang terpenting bagi saya pertama saya masuk kedalam kelas siswa sudah terpacu untuk belajar, saya juga berusaha



agar di dalam kelas bisa membuat suasana menyenangkan karena kalau kelas sudah menyenangkan otomatis siswa akan menyukai pelajaran akidah akhlak. Kalau seorang guru tidak bisa membuat suasana kelas menjadi menyenangkan ya mungkin saja siswa tidak akan menyukai pelajaran yang bapak ibu guru ajarkan.

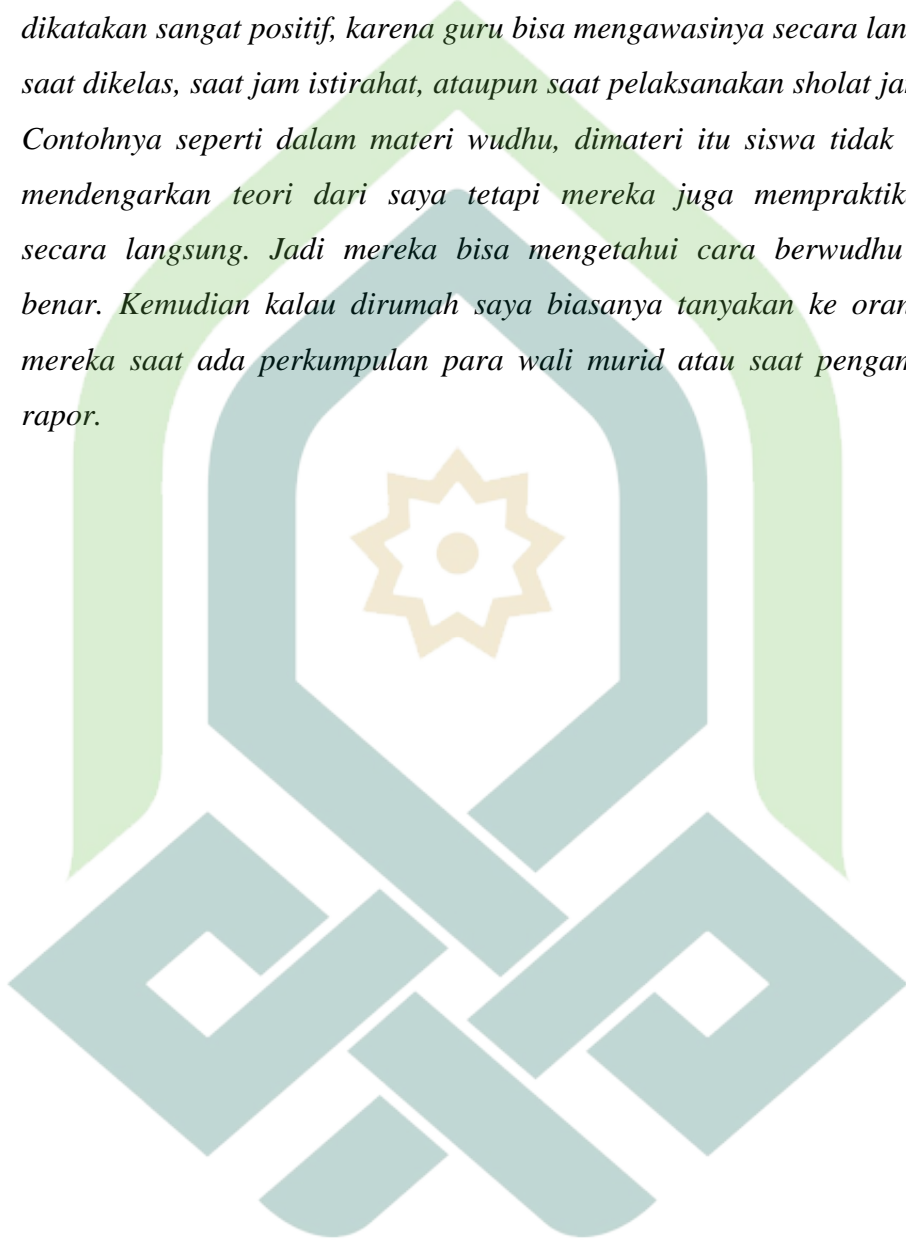
4. Apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pembelajaran akidah akhlak dalam menggunakan teori belajar humanistik tersebut?

Kalau hal yang mendukung itu karena siswa itu merasa butuh dan memerlukan akidah akhlak makanya siswa itu senang mengikuti pelajarannya terlebih lagi apabila siswa dirasa sudah bosan dan jenuh mereka tidak segan meminta saya untuk mengganti materi dengan bercerita tentang para nabi, sahabat ataupun yang lainnya yang menurut saya cerita itu menarik untuk mereka dan juga ada khikmah yang bisa diambil. Penghambatnya itu dari siswa itu sendiri. Karena didalam kelas keadaan siswa itu bermacam-macam jadi ada siswa yang masih tidak mau mengikuti pelajaran dengan baik, ada siswa yang kadang masih berbicara kasar dan keras dan jadi mengganggu teman lainnya.

5. Bagaimana implikasi teori humanistik dalam pembelajaran akidah akhlak? Ada beberapa materi yang dalam melaksanakan di dalam kelas boleh dikatakan sudah menggunakan teori humanistik tersebut, contohnya pada materi yang bersifat pembentukan kepribadian atau akhlak terpuji dan akhlak tercela. Dari materi situ saya menyuruh siswa untuk menuliskan atau istilahnya curhat mengenai semua hal-hal yang sudah mereka lakukan selama ini baik itu yang terpuji ataupun yang tercela. Nah kemudian dari situ saya mengetahui apa-apa saja yang dibutuhkan oleh siswa.
6. Apadampak yang ditimbulkandari proses pembelajaranakidahakhlak dalammenggunakananteoribelajarhumanistik?



Untuk dampak itu sendiri pasti tidak cuma disekolah, pasti juga akan berdampak dikeseharian para siswa. Kalau untuk disekolah sendiri boleh dikatakan sangat positif, karena guru bisa mengawasinya secara langsung saat dikelas, saat jam istirahat, ataupun saat melaksanakan sholat jamaah. Contohnya seperti dalam materi wudhu, dimateri itu siswa tidak Cuma mendengarkan teori dari saya tetapi mereka juga mempraktikannya secara langsung. Jadi mereka bisa mengetahui cara berwudhu yang benar. Kemudian kalau dirumah saya biasanya tanyakan ke orang tua mereka saat ada perkumpulan para wali murid atau saat pengambilan rapor.



Pedoman wawancara

Hari, Tanggal : Rabu, 11 Oktober 2017

Narasumber : Hj. Khotimah, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak)

1. Bagaimana bapak/ibu guru memahami tentang teori belajar atau pendidikan humanistik dalam proses pembelajaran?

Teori humanistik atau yang biasa dikenal dengan pendidikan humanistik itu berarti dalam suatu proses pembelajarannya guru memberi kebebasan kepada siswa, guru tidak bersifat otoriter dan guru menangani masalah-masalah perilaku siswa secara pribadi dengan siswa yang bersangkutan. Jadi guru itu tidak hanya seperti orang yang menuangkan air ke dalam gelas kosong saja

2. Apakah bapak/ibu guru menerapkan teori belajar humanistik dalam pembelajaran akidah akhlak?

Iya pasti, karena kalau dalam pembelajaran guru itu yang menjadi pusat (teacher center) maka kita tidak akan tahu mana siswa yang sudah paham atau belum. Terlebih lagi potensi atau kemampuan siswa tidak akan bisa berkembang. Jadi mau pelajaran apapun entah itu pelajaran akidah akhlak, fiqh, qurdist ataupun SKI sebaiknya juga menerapkan teori humanistik tersebut. Karena apa? Kemampuan siswa akan berkembang apabila dalam pembelajaran tersebut inovatif. Jadi tidak Cuma ceramah saja seperti orang yang menuangkan air di dalam gelas.

3. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran menggunakan teori humanistik tersebut?

Langkah-langkahnya pertama ya pasti menyiapkan materi untuk pembelajarannya, selain itu lihat dulu kebutuhan siswanya seperti apa baru kita pakai metode apa yang cocok dengan materi dan keadaan siswa tersebut.



4. Apa saja yang mendukung dalam pembelajaran akidah akhlak dalam menggunakan teori belajar humanistik tersebut?

Pendukungnay, karena dalam pembelajarannya kita selalu melihat kondisi dan kebutuhan siswa terlebih dahulu jadi guru bisa mengendalikan siswa, dan siswa pun mengikuti pelajaran dengan baik.

5. Apa saja hal-hal yang menghambat dalam pembelajaran akidah akhlak dalam menggunakan teori belajar humanistik tersebut?

Untuk penghambatnya mungkin dari siswa sendiri yang merasa belum terlalu butuh pelajaran akidah akhlak. Ada beberapa siswayang susah diajak untuk berdiskusi, berkomunikasi dan hal ini sangat mengganggu teman-temannya.

6. Bagaimana implikasi teori humanistik dalam pembelajaran akidah akhlak?

Kalau metode ceramah dalam proses pembelajaran itu pasti ya, karena untuk membuka wawasan pemikiran siswa terlebih dahulu mengenai materi yang diajarkan tetapi juga menggunakan metode tanya jawab, demonstrasi, diskusi dan metode lain yang bisa menunjang kemampuan siswa agar berkembang. Selain pembelajaran di dalam kelas juga ada pembelajaran di luar kelas seperti hafalan surat-surat pendek, membaca surat yasin dan surat waqiah setiap hari, sholat dhuhur berjamaah dan kegiatan ini sangat baik untuk menunjang kegiatan pembelajaran selain dengan pembelajaran yang dilakukan di kelas sehingga siswa bisa lebih memahami pembelajaran akidah akhlak dan mengamalkannya.

7. Apa dampak yang ditimbulkan dari proses pembelajaran akidah akhlak dalam menggunakan teori belajar humanistik?

Pasti ada dampak yang ditimbulkan. Dampak dirumah dan di sekolah mungkin juga akan berbeda. Kalau disekolah sendiri secara garis besar siswa sudah lebih bisa menghargai temannya, bisa menghargai dan menghormati guru-gurunya, sudah tidak menyepelkan dalam pelajaran,



dan bisa sedikit demi sedikit mengamalkan apa yang diperoleh dari pelajarannya. Kemudian kalau dampak dirumah sendiri guru belum bisa mengetahui secara pasti karena kan dirumah guru tidak bisa mengawasi secara langsung. Paling kalau ada pertemuan dan terima rapor guru selalu meanyakan kondisi siswa kepada orang tuanya.



Pedoman Wawancara

Hari, Tanggal : Ahad, 15 Oktober 2017

Narasumber : Atwa Atina Syafa'ah (Siswi Kelas VIII D)

1. Apakah anda senang dengan pembelajaran akidah akhlak selama ini?
Iya senang, soalnya pelajaran akidah akhlak gampang-gampang dan ngajarnya itu nyantai.
2. Apakah anda pernah diberikan kesempatan untuk melihat, menyimak, mendengar dan membaca saat pembelajaran akidah akhlak?
Iya, sebelum dimulai pelajaran pasti disuruh baca dulu
3. Apakah anda pernah diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait pelajaran yang tidak dipahami pada saat pembelajaran akidah akhlak?
Iya, kalau belum paham juga disuruh bertanya kak.
4. Apakah anda pernah diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil pengamatan atau kesimpulan secara lisan, tulisan, atau media lainnya pada saat pembelajaran akidah akhlak?
Iya itu berarti seperti membacakan hasil diskusi di depan kelas atau mempraktikkan materi yang tadi diajarkan di depan kelas.
5. Bagaimana metode yang digunakan oleh guru akidah akhlak dalam proses pembelajaran?
Kalau pertama awal pelajaran biasanya diterangkan dulu kak, terus ditanya sudah paham semua apa belum kalau sudah baru bu Khotim kadang ngajak diskusi kelompok, kadang nyuruh praktik di depan kelas ya kadang permainan ngunu, macam-macam pokoknya kak.



6. Apakah anda merasa kesulitan dalam pembelajaran akidah akhlak?

Kalau kesulitan di pembelajarannya si ndak ada tapi kelas sebelah itu sering ribut pada teriak-teriak suarane kedengeran sampai kelasku jadi sangat ngganggu kelasku.

7. Apa saran anda terhadap pembelajaran akidah akhlak?

Sarannya kalau ngajar terus gini aja biar muridnya pada senang



Pedoman Wawancara

Hari, Tanggal : Ahad, 15 Oktober 2017

Narasumber : Baqir Sanjaya (Siswa Kelas VII D)

1. Apakah anda senang dengan pembelajaran akidah akhlak selama ini?
Senang, karena gurunya itu lucu bisa bikin nyaman dikelas saat pelajaran, nggak mboseni jadi malah tambah semangat belajar.
2. Apakah anda pernah diberikan kesempatan untuk melihat, menyimak, mendengar dan membaca saat pembelajaran akidah akhlak?
Iya
3. Apakah anda pernah diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait pelajaran yang tidak dipahami pada saat pembelajaran akidah akhlak?
Iya
4. Apakah anda pernah diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil pengamatan atau kesimpulan secara lisan, tulisan, atau media lainnya pada saat pembelajaran akidah akhlak?
Iya pernah kalau selesai diskusi atau setelah guru selesai menyampaikan materinya kak
5. Bagaimana metode yang digunakan oleh guru akidah akhlak dalam proses pembelajaran?
“Yang dilakukan di kelas adalah guru menyampaikan pelajaran, kemudian murid-murid mendengarkan. Kadang cuma menerangkan langsung saja, kadang tanya jawab. murid-murid merangkum, kemudian setelah selesai, baru pak guru menjelaskan. ... setiap mengajar pasti diselingi dengan nasehat-nasehat.”



6. Apakah anda merasa kesulitan dalam pembelajaran akidah akhlak?
Palingan kalau lagi fokus konsentrasi mendengarkan guru tapi temn-temn malah asik ngobrol sendiri kan jadi keganggu kak.
7. Apa saran anda terhadap pembelajaran akidah akhlak?
Sarannya ya seharusnya gurunya lebih tegas menasihati anak-anak yang sibuk ngobrol sendiri biar nggak ngganggu teman-temannya,



DOKUMEN OBSERVASI

Waktu : Sabtu, 16 September 2017 jam 07.15 WIB.

Tempat : MTs IN Banyurip Ageng.

Aktivitas : Pengamatan terhadap perilaku sosial keagamaan.

Diskripsi :

Dari hasil observasi yang dilakukan, terdapat perilaku-perilaku sosial keagamaan yang ditampilkan oleh beberapa siswa. Di kelas juga ada kegiatan tadarus yang dilakukan bersama oleh para siswa dan dibimbing oleh guru juga ditemui pada waktu observasi. Tadarus Surat Yaa Siin dilakukan setelah membaca doa awal belajar, kegiatan tersebut dimulai pada pukul 07.00 WIB sampai dengan 07.15 WIB setiap sebelum jam pelajaran pertama. Adapun yang menjadi bahan tadarus adalah Surat Yaa Siin. Setiap siswa wajib untuk ikut mengikuti tadarus surat Yaa Siin yang sudah disiapkan oleh pihak sekolah. Di setiap kelas sudah disediakan buku surat Yaa Siin sejumlah siswa yang ada di kelas tersebut. Dari salah seorang siswa ditunjuk untuk memimpin tadarus di depan kelas. Hal semacam ini dilakukan secara bergantian. Bentuk kegiatan tadarus tersebut tidak sekadar membaca sampai selesai. Akan tetapi, guru memonitor beberapa siswanya tiap-tiap harinya. Guru juga mengoreksi kemampuan baca al Qur'an pada siswa tersebut. Beberapa hal yang diperhatikan oleh guru adalah makhrjul huruf, tajwid, dan kelancaran dalam membaca al Qur'an.

Kemudian pada jam istirahat siswa biasanya duduk di teras depan kelas di sekitar lingkungan sekolah, ketika siswa hendak bertemu dengan guru, siswa



biasanya berjabat tangan, kemudian berbicara dengan santun. Guru di MTs tersebut juga menunjukkan sikap yang dapat diteladani oleh siswa. Misalnya, mengajak siswa salat dhuhur berjamaah yang sudah menjadi kewajiban bagi siswa siswa MTs. Ada juga guru yang mengingatkan kepada siswa akan pentingnya menjaga etika dalam berbicara, tidak berbicara kasar atau kotor.

Kemudian sesuai jam pelajaran selesai, siswa selalu bertanya kepada guru apa yang ia bisa bantu kepada guru tersebut. Entah itu membawakan buku, laptop, kabel ataupun tas dari guru tersebut. Tanpa harus diminta tolong para siswa langsung sigap membantu apa saja yang guru butuhkan.



Waktu : Ahad, 16 September 2017 Jam 07.00 WIB.

Tempat : MTs IN Banyurip Ageng.

Aktivitas : Pengamatan terhadap implikasi teori humanistik terhadap pembelajaran akidah akhlak.

Diskripsi :

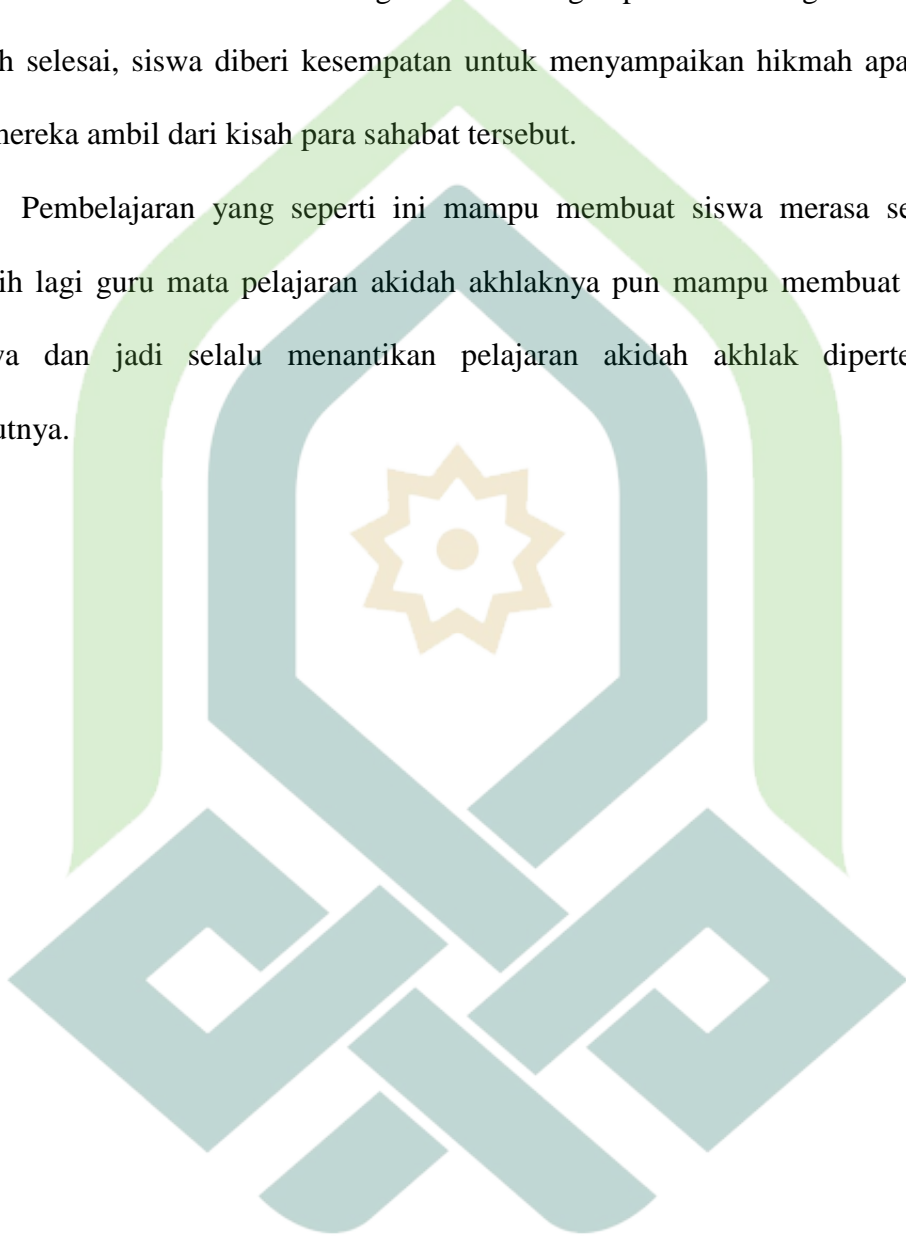
Hasil observasi yang dilakukan di MTs IN Banyurip Ageng pada pembelajaran akidah akhlak. Setelah selesai membaca surat yasin, pertama guru mengucapkan salam terlebih dahulu, kemudian sebelum kegiatan pembelajaran diawali dengan do'a, pengabsenan dan motivasi oleh guru. Setelah itu baru kegiatan proses belajar mengajar dimulai, pelaksanaan pembelajaran di mulai oleh seorang guru yang telah memasuki kelas, guru sebelumnya menyuruh siswa-siswa untuk membaca materi selanjutnya, pada awal pembelajaran sebelum materi disampaikan, guru terlebih dahulu melakukan tanya jawab materi yang dibahas sebelumnya dengan para siswa yang dijawab oleh sebagian siswa meskipun sedikit kurang serentak, dalam proses awal pembelajarannya guru menerapkan strategi ceramah. Pengajaran model ini masih terpusat pada guru tetapi hanya sementara, karena siswa mendengarkan. Strategi ceramah ini didukung dengan beberapa metode pembelajaran yaitu diskusi, penugasan, demonstrasi dan tanya jawab. Sebelum ditutup dengan salam, pembelajaran diakhiri dengan pesan dari guru untuk siswa supaya membaca materi yang akan dipelajari minggu depan. Dan menutup pertemuan dengan membaca hamdalah bersama.

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa dituntut untuk aktif dan bisa mengikuti pelajaran dengan baik, namun ketika siswa merasa sudah mulai



bosan, guru langsung mengajak para siswa untuk bercerita tentang kisah-kisah para sahabat nabi untuk membangkitkan semangat para siswa lagi. Kemudian setelah selesai, siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan hikmah apa yang bisa mereka ambil dari kisah para sahabat tersebut.

Pembelajaran yang seperti ini mampu membuat siswa merasa senang, terlebih lagi guru mata pelajaran akidah akhlaknya pun mampu membuat siswa tertawa dan jadi selalu menantikan pelajaran akidah akhlak dipertemuan berikutnya.



Proses Pembelajaran Akidah Akhlak



Diskusi Peserta Didik



Proses Pembelajaran Akidah Akhlak



Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak



Proses Wawancara Dengan Ibu Khotimah



Proses Wawancara Dengan Bapak Ahmad Muhsin





RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap : Burhanul Asyfiya
Nim : 2021 111 311
Tempat / Tanggal Lahir : Pekalongan, 22 Januari 1994
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Ds. Pringlangu 2 RT/RW 02/014 No.25
Pekalongan Barat Kota Pekalongan

II. IDENTITAS ORANG TUA

A. Nama Ayah : Iman Nata Suangsa
Tempat / Tanggal Lahir : Purwakarta, 10 Oktober 1950
Pekerjaan : Dosen UNISBA
Agama : Islam

B. Nama Ibu : Nisrochah
Tempat Tanggal Lahir : Pekalongan, 2 Juli 1963
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Agama : Islam
Alamat : Ds. Pringlangu 2 RT/RW 02/014 No.25
Pekalongan Barat Kota Pekalongan



III. RIWAYAT PENDIDIKAN

- A. SD / MI : MII Pringlangu 03 lulus Th. 2005-2006
- B. SMP / MTs : SMP N 14 Pekalongan lulus Th. 2006- 2008
- C. SMA / MA : SMA N 4 Pekalongan lulus Th. 2008-2011
- D. PERGURUAN : IAIN Pekalongan masuk Th. 2011

Pekalongan, November 2017

Penulis

Yuliani

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418
Website : tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id | Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

h.30/I/TL.00/9/2017

Pekalongan, 20 September 2017

ohonan Ijin Penelitian

da Yth.
A SEKOLAH MTS IN BANYURIP AGENG

PEKALONGAN

alamu alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

itahukan dengan hormat bahwa :

: YULIANI

: 2021113232

h mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan yang
adalah penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

NGEMERANGAN POTENSI MANUSIA MENURUT TEORI BELAJAR HUMANISTIK DAN
MPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS IN BANYURIP
AGENG”.

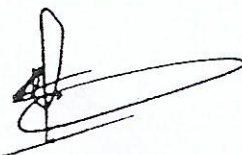
ngan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin
itian kepada mahasiswa tersebut di instansi atau wilayah yang Bapak/Ibu pimpin.
kian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

alamu alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Pekalongan, 20 September 2017

a.n. Dekan

Ketua Jurusan PAI



M. Yasin Abidin, M.Pd

NIP. 19681124 199803 1 003

المدرسة الثانوية الاصطفاوية النهضوية
MADRASAH TSANAWIYAH ISHTHIFAIYAH NAHDLIYAH
(MTs - IN)

BANYURIP AGENG KOTA PEKALONGAN
TERAKREDITASI (A)

Jl. Raya 01 Banyurip Pekalongan Selatan - 51131 Kota Pekalongan - (0285) 433212 email.mtsia@ymail.com

SURAT KETERANGAN
No. 245 / MTs-IN /X/ 2017

bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Masrur Kaukab, S.Pd.I
NIP : ---
Jabatan : Kepala Madrasah

ini menerangkan sesungguhnya bahwa :

Nama : Yuliani
NIM : 2021113232
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

tanggal 12 Oktober 2017 yang tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian di MTs
Ishthifaiyah Nahdliyah (MTs-IN) Banyurip Ageng Kota Pekalongan untuk memenuhi
kebutuhan penulisan skripsi dengan judul :

**PEMENGEMBANGAN POTENSI MANUSIA MENURUT TEORI BELAJAR
PSIKOLOGIS DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN AKIDAH
ISLAM DI MTs IN BANYURIP AGENG?.**

Untuk keperluan surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 17 Oktober 2017

Kepala Madrasah,



Masrur Kaukab, S.Pd.I

NIP. -



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Kusuma bangsa No.9 Pekalongan. Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website : perpustakaan iain-pekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iain.pekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **Yuliani**
Nim : **2021113232**
Jurusan/Prodi : **Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada
Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

**PENGEMBANGAN POTENSI SISWA MENURUT TEORI BELAJAR HUMANISTIK DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs IN
BANYURIP AGENG KOTA PEKALONGAN**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksektif ini
Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan,
mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan
menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk
kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama
saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan
IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta
dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan,

PEKALONGAN
REPTERAI
TEMPEL
10
PEC1DAEF841112781
5000
RUPIAH
YULIANI
NIM. 2021113232

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.

